

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS  
TUGAS, PENGETAHUAN AUDITOR, DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang)**

**Oleh :**

**Andini Rahmatika Putri**

**Pembimbing : Azwir Nasir dan Devi Safitri**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [andinirahmatikaputri@yahoo.com](mailto:andinirahmatikaputri@yahoo.com)

*The Effect Of Time Budget Pressure, Task Complexity, Knowledge, and  
Experience to Audit Judgment  
(Case Study On Public Accounting Firm at Pekanbaru, Batam, and Padang)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to test the Influence of Time Budget Pressure, Task Complexity, Knowledge Auditor, and Audit Judgment Against Auditor Experience. In this studied, data collected by using questionnaires given to auditors who work in Public Accounting Firm in Pekanbaru, Batam, and Padang. The data used are primary data. Data were collected through questionnaires. Data were analyzed using data analysis techniques to assess the outer SmartPLS models: Convergent Validity, Composite Discriminant Validity and Reliability. From the questionnaires sent many as 100 questionnaires (74%) that can be completed and processed. Accuracy auditor to generate audit judgement influenced by time budget pressure, task complexity, knowledge, and experience. The study population was all auditor who worked on the firm in Pekanbaru, Batam, and Padang, and has worked at least 2 year experience. The result of this study showed that time budget pressure, task complexity, knowledge, and experience has a positive influence on audit judgment. Suggestion for futher research that could add situational factors such as organizational culture and and ethical values as well as more variable.*

*Keywords: time budget pressure, task complexity, knowledge, experience, and audit judgment*

**PENDAHULUAN**

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan

menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan selain digunakan oleh

pihak perusahaan, juga digunakan oleh pihak dari luar perusahaan seperti, investor, kreditor, pemegang saham, pemerintah maupun oleh masyarakat. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak diluar entitas dalam hal ini adalah pihak eksternal (Kusindratno dan Sumarta, 2005).

Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit (Arifuddin et al., 2002). Dalam membuat laporan audit seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu materialitas, resiko dan judgment. Hubungan judgment didasari oleh dua konsep yaitu konsep resiko dan materialitas yang dikaitkan dengan laporan keuangan judgment. Dengan mempertimbangkan dua konsep tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan (Arifuddin et al., 2002).

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses

pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Seperti kasus yang belum lama terjadi yakni skandal keuangan yang terjadi pada Olympus Corporation, sebuah perusahaan produsen kamera dan peralatan kesehatan asal Jepang yang terungkap pada akhir tahun 2011. Olympus Corporation, telah menyembunyikan kerugian dengan menganggapnya sebagai aset sejak tahun 1990-an. Kasus ini mencuat setelah dewan Olympus memecat CEO mereka, Michael C. Woodford, yang baru menjabat selama enam bulan, karena terus mendesak dilakukannya penyelidikan internal terkait transaksi mencurigakan biaya advisory (penasehat keuangan) sebesar 687 juta dollar AS atas transaksi akuisisi senilai 2,2 miliar dollar AS. Setelah dipecat, Woodford membeberkan dokumen yang mengungkapkan besarnya biaya penasehat keuangan yang dibayar Olympus untuk mengakuisisi perusahaan alat kesehatan asal Inggris, Gyrus, pada 2008 lalu. Reuters mencatat biaya 687 dollar AS atau sekitar 6 triliun rupiah itu sebagai biaya penasehat keuangan terbesar yang pernah ada. Jumlah biaya penasehat keuangan yang dikeluarkan Olympus itu mencapai sepertiga dari total nilai akuisisinya, atau hampir 30 kali lipat dari biaya advisory yang biasanya berlaku di pasar modal, sekitar 1 hingga 5 persen. Diketahui kemudian bahwa kesepakatan itu dilakukan untuk menyembunyikan kerugian.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang menimpa akuntan publik yaitu Drs.

Petrus Mitra Winata. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*? 2) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*? 3) Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*? 4) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris sebesar apa pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*. 2) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris sebesar apa pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. 3) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris sebesar apa pengaruh pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*. 4) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris sebesar apa pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *audit judgment*-nya sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobjektif mungkin.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti faktor-faktor yang dapat menambah pengetahuan tentang *Audit Judgment*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan bahan referensi untuk topik yang serupa di masa yang akan datang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### ***Audit Judgment***

Jasa audit mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002).

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan

tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Jamilah et al., 2007). Menurut Puspa (2006) terdapat dua macam pertimbangan audit, yaitu:

1. Penentuan Tingkat Materialitas
2. Perekayasaan Transaksi

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya.

Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadakan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau menerima bukti audit yang kurang persuasif. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit. Namun, relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar. (SPAP, 2014:SA 200).

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang

dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah et al., 2007). Auditor selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif- alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut.

Kompleksitas dalam organisasi akan menimbulkan ketergantungan tugas diantara individu yang ada dalam tiap departemen dan problem koordinasi semakin kuat yang digambarkan sebagai ketergantungan *reciprocal*, sehingga memerlukan kolaborasi dan mutual adjustment lebih besar melalui anggota tim. Konsultasi atas hal yang sulit atau kontroversial selama pelaksanaan audit, baik di antara anggota tim perikatan maupun antara tim perikatan dengan pihak lain pada tingkat yang tepat didalam atau diluar KAP, seperti yang diharuskan dapat membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang diinformasikan dan wajar (SPAP, 2014:SA 200).

### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengenai sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Pengetahuan adalah segala maklumat yang berguna bagi tugas yang akan dilakukan. Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor

atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan

audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan.

### **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment***

Anggaran waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditor adalah untuk mengurangi biaya auditnya. Tekanan Anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor. Auditor seringkali dihadapkan pada keterbatasan anggaran waktu dan waktu audit. Keterbatasan inilah yang menyebabkan tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik. Hal ini juga dapat mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2011) dan Agustini (2015) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan, sedangkan Elisabeth (2012) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *judgment* yang diambil auditor. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor

untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment***

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat judgment profesional. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Wijayatri (2010) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap audit judgment. Akibatnya judgment yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Kompleksitas tugas telah menjadi variabel penting dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan kinerja (Sanusi, 2007). Dalam kasus

lingkungan audit, penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja audit judgment, dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dalam pelatihan pengambilan keputusan (Nadhiroh, 2010).

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

### **Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Penelitian Elisabeth (2012) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Pengetahuan identik dengan intelektualitas, yang artinya bahwa nilai ini mampu memberi efek yang baik terhadap suatu tugas yang sedang dijalankan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Arine (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

### Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

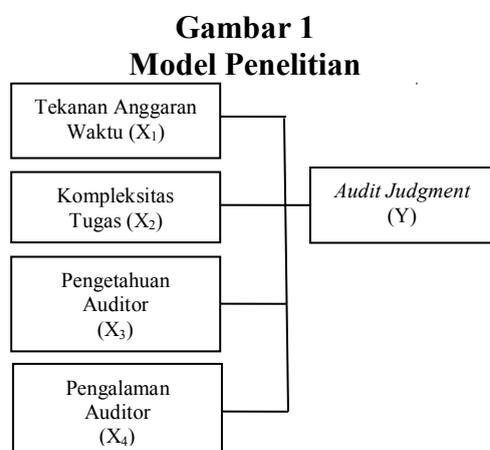
Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya.

Penelitian oleh Zulaikha (2006) juga menjelaskan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*, dimana dalam penugasan audit utamanya perlu memperhatikan pengalamannya sebagai auditor.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

### Model Penelitian



**Sumber:** *Data Olahan, 2016*

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Batam, dan Padang. Menurut directory IAPI 2016 tercatat sebanyak 8 kantor akuntan publik di Kota Pekanbaru, 5 kantor akuntan publik di Kota Batam dan 7 kantor akuntan publik di Kota Padang.

Dari 100 kuisisioner yang disebar, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 75 kuisisioner (75%), yang dapat diolah 74 kuisisioner, dan jumlah kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 25 kuisisioner (25%). Jadi, jumlah kuisisioner yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 74 kuisisioner.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang bekerja di berbagai KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang.

### Metode Analisis Data

Metode pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square* adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Ghazali (2013) mengungkapkan bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *coverlance* menjadi berbasis *variance*. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atas teori, sedangkan PLS bersifat *predictivemodel*. PLS merupakan analisis metode analisis yang *powerfull*, karena tidak

didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2013).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Audit Judgment (Y)***

*Audit judgment* dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Susetyo (2009). Variabel ini diukur menggunakan indikator, sebagai berikut : 1) Tingkat Materialitas 2) Tingkat Resiko Audit 3) Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (*Going Concern*)

#### **Tekanan Anggaran Waktu (X1)**

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Variabel ini diukur menggunakan indikator Agustini (2015), merupakan pemberian pendapat atas pernyataan yang telah disediakan mengenai berbagai tekanan anggaran waktu

#### **Kompleksitas Tugas (X2)**

Kompleksitas tugas merupakan bentuk perhatian atau proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan (Bonner dan Sprinkle, 2002). Variabel ini diukur menggunakan indikator Puspitasari

(2014), sebagai berikut: 1) Sulitnya Tugas 2) Struktur Tugas

#### **Pengetahuan Auditor (X3)**

Pengetahuan didefinisikan oleh Oxford Kamus Inggris sebagai (i) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, (ii) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total; fakta dan informasi; atau (iii) kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi. Variabel ini diukur menggunakan indikator Rakanja (2009), merupakan pemberian pendapat atas pernyataan mengenai pengetahuan yaitu penguasaan akuntansi dan auditing, objektivitas, perkembangan peraturan.

#### **Pengalaman Auditor (X4)**

Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Variabel ini diukur menggunakan indikator Jamilah et al., (2007), sebagai berikut : 1) Lamanya bekerja 2) Banyaknya tugas pemeriksaan

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskriptif Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Pekanbaru, Batam, dan Padang.

#### **Dekripsi Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran

atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Pekanbaru, Batam, dan Padang.

Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Mini Mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
TAW	74	26,00	43,00	34,3784	3,52176
KT	74	13,00	20,00	16,5811	1,65527
PTA	74	18,00	25,00	21,3378	2,02908
PA	74	25,00	40,00	32,4865	3,76445
AJ	74	21,00	30,00	25,1486	2,36807
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data Olahan, 2016

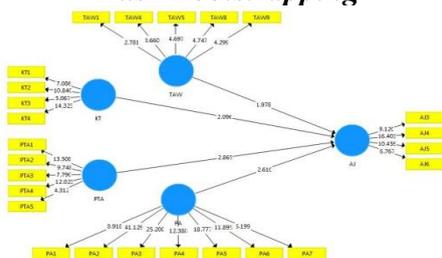
Nilai rata-rata kelima variabel tersebut lebih besar dari pada nilai standar deviasinya, sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran data sudah baik.

### Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel.

Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dapat dilihat pada tabel sebelumnya disajikan gambar hasil bootstrapping.

**Gambar 2**  
**Hasil Bootstrapping**



Sumber : Data Olahan, 2016.

**Tabel 2**  
**Hasil Bootstrapping**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t statistics	P value
KT -> AJ	0,338	0,359	0,161	2,096	0,037
PA -> AJ	0,176	0,178	0,068	2,610	0,009
PTA-> AJ	0,418	0,392	0,146	2,865	0,004
TAW-> AJ	0,130	0,130	0,066	1,978	0,048

Sumber : Data Olahan, 2016.

### Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis 1 ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel Tekanan Anggaran Waktu (TAW) dengan *Audit Judgment* (AJ) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,130 dengan nilai *t statistics* sebesar 1,978. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,96. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.

Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Karena terkadang waktu yang dianggarkan seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya.

### Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis 2 ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel

Kompleksitas Tugas (KT) dengan *Audit Judgment* (AJ) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,338 dengan nilai *t statistics* sebesar 2,096. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,96. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

Konsultasi atas hal yang sulit atau kontroversial selama pelaksanaan audit, baik di antara anggota tim perikatan maupun antara tim perikatan dengan pihak lain pada tingkat yang tepat didalam atau diluar KAP, seperti yang diharuskan dapat membantu auditor dalam membuat pertimbangan yang diinformasikan dan wajar.

#### **Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis 3 ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel pengetahuan auditor (PTA) dengan *Audit Judgment* (AJ) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,418 dengan nilai *t statistics* sebesar 2,865. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,96. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**.

Setiap auditor pada KAP yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan akan lebih mudah menentukan *audit judgment* karena pengetahuannya serta pengalaman dalam mengaudit membuat auditor lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengungkapan kekeliruan.

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis 4 ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel pengalaman auditor (PA) dengan *Audit Judgment* (AJ) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,716 dengan nilai *t statistics* sebesar 2,610. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,96. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**.

Karakteristik pertimbangan profesional yang diharapkan dari seorang auditor pada KAP adalah pertimbangan yang dibuat oleh seorang auditor yang pelatihan, pengetahuan, dan pengalamannya telah membantu pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai pertimbangan-pertimbangan wajar yang dibuatnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- 2) Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- 3) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- 4) Pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

#### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat

diberikan saran untuk peneliti selanjutnya bahwa :

- 1) Sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain seperti metode interview untuk mendapatkan kejujuran jawaban responden.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada kota Pekanbaru, Batam, dan Padang, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
- 4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah beberapa variabel independen lain yang diduga juga dapat mempengaruhi *audit judgment*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Faridah, dan Wahyudin, Y.(2002). Hubungan Antara Judgement Audit dengan Resiko dan Materialitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*,4 (11), hal.103-117.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Bonner, S.E dan Sprinkle, G.B., 2002. The Effects of Monetary Incentives on Effort and Task Performance; Theories, Evidence, and A Framework Research. *Accounting, Organization and Society* 27; p. 303 - 345.
- Briyani, Puspaningsih, 2004. “Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Jakarta.
- Chung, J. and Monroe, G. S. 2001. *A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment*. *Behavioral Research in Accounting*, 13: 111-125.
- Ghozali, Imam, 2013. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Univeritas Diponegoro, Semarang.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin, 2007, *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60.
- Kusindratno, Rian., & Sumarta, Nurmadi H. 2005. *Studi mengenai indikasi manajemen laba dalam laporan keuangan*

- perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi UNMER, vol 9 (1), p. 206-222.
- Margheim, L., et al. (2005) An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Winter. Vol 21. No 1.
- Mohd-Sanusi, Z. and Iskandar, T.M. 2007. *Audit Judgment Performance: Assessing the Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity*. Managerial Auditing Journal, 22: 34-52.
- Mulyadi. 2002., *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nadirsyah, Mirna Indriani, dan Iskandar Usman, 2011. *Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol 4. No 2.
- Puspa A, Enggar Diah. 2006. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol5 no2: 156-181
- Puspitasari, Novy. 2010. *Penilaian Hubungan Insentif Kinerja, Usaha, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Universitas Diponegoro. Skripsi : Semarang
- Rakania, Arinda. 2009. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Kepercayaan Diri Auditor Terhadap *Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Siti Asih Nadhiroh, 2010, *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Susetyo, Budi. 2009. *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Thesis master yang dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Tielman, Elisabeth. 2011. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas,*

*Pengetahuan Dan  
Pengalaman Auditor  
Terhadap Audit Judgment.*  
Skripsi. Semarang:  
UniversitasDiponegoro.

Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi  
Gender, Kompleksitas Tugas  
dan Pengalaman Auditor  
Terhadap Audit Judgment.  
Simposium Nasional  
Akuntansi IX. K-AUDIT 11.